

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah peristiwa atau kejadian yang diteliti yang merupakan suatu fenomena tertentu yang direpresentasikan oleh konsep atau variabel (Silalahi, 2015). Adapun variabel yang dipergunakan berupa variabel independen yaitu pembelajaran organisasi dan orientasi kewirasusahaan, sedangkan variabel dependen yaitu keunggulan bersaing dan kinerja UMKM.

Unit analisisnya adalah perusahaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang jasa boga, dimana lokasi yang diteliti adalah di wilayah kota Bandung. Unit observasi penelitian adalah para pelaku usaha mikro kecil menengah industri jasa boga yang terdiri dari: pemilik usaha dan karyawan, yang diperkirakan mengetahui seluk beluk usaha jasa boga ini, serta dinilai mampu sebagai representasi untuk memberikan informasi dan data tentang perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan rentang waktu dari tahun 2016 sd 2017.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang tepat dapat menghindari pemecahan yang spekulatif, dan bisa meningkatkan objektivitas dalam menggali kebenaran ilmu. Jenis penelitian ini adalah survey deskriptif dan survey verifikatif. Tujuan dilakukannya penelitian survey deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran tentang usaha pada industri UMKM dalam bidang jasa boga di kota Bandung, serta menganalisis karakteristik dan kondisi empiris variabel-variabel penelitian yang mencakup pembelajaran organisasi, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing dan kinerja UMKM.

Penelitian survey verifikatif juga dilakukan untuk menguji hipotesis dan menganalisis bagaimana hubungan antar variabel dan berapa besar pengaruh antar variabel. Alat bantu untuk menguji seluruh variabel dan menguji kecocokan

model yang diusulkan adalah dengan menggunakan *tools* berupa *Structural Equation Model* (SEM) berbasis covariant.

### 3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan diberi lambang X, yaitu: Pembelajaran Organisasi ( $X_1$ ), dan Orientasi Kewirausahaan ( $X_2$ ). Sementara variabel terikat yaitu Keunggulan Bersaing (Y) dan Kinerja UMKM (Z). Tabel berikut penjelasan dari masing-masing variabel penelitian dapat diungkapkan pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Pembelajaran Organisasi ( $X_1$ ) <i>organizational learning</i> mengacu pada keseluruhan kegiatan organisasi dalam menciptakan dan menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan keuntungan kompetitif, dengan dimensi <i>commitment to learning</i> (komitmen untuk belajar), <i>shared vision</i> (berbagi visi), <i>open mindedness</i> (keterbukaan pikiran) dan <i>intraorganizational knowledge sharing</i> (berbagi pengetahuan intraorganisasional). (Calatone;2006)	Komitmen untuk belajar	1. Tingkat kemampuan pembelajaran sebagai perbaikan agar dapat meningkatkan profit dan mampu bersaing	Ordinal
		2. Tingkat kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran dan terlibat penuh setiap saat	Ordinal
		3. Tingkat kemampuan secara aktif mencari umpan balik tentang bagaimana meningkatkan kualitas pekerjaan mereka	Ordinal
		4. Tingkat kemampuan menunjukkan ketahanan yang besar dan tekun dengan segala tantangan, bahkan ketika mereka sulit mencoba untuk menyelesaikan masalah sendiri	Ordinal
		5. Tingkat kemampuan mengatur waktu mereka sendiri dan sangat disiplin diri	Ordinal
		6. Tingkat kemampuan menggunakan inisiatif mereka dan tidak selalu perlu diberi tahu apa yang harus dilakukan;	Ordinal
		7. Tingkat kemampuan pembelajaran sebagai investasi dengan bertambahnya pengetahuan mengenai produk/jasa yang didapat	Ordinal
	8. Tingkat kemampuan karyawan dalam berkomitmen pada visi dan tujuan yang sama	Ordinal	
	9. Tingkat kemampuan memberikan		
	Berbagi Visi		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
		tujuan perusahaan	Ordinal
		10. Tingkat kempuan menjadi sumber inspirasi bagi karyawan	Ordinal
		11. Tingkat kemampuan mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan inti organisasi.	Ordinal
		12. Tingkat kemampuan membawa perubahan dan harapan untuk masa depan.	Ordinal
		13. Tingkat kemampuan menyelaraskan orang dan aktivitas di seluruh organisasi.	Ordinal
		14. Tingkat kemampuan memberdayakan orang dan membantu memfokuskan usaha mereka	Ordinal
		15. Tingkat kemampuan memberikan panduan untuk pengambilan keputusan.	Ordinal
	<i>Keterbukaan pikiran</i>	16. Tingkat kemampuan perusahaan dan manajemen yang kritis terhadap asumsi kepada pelanggan,	Ordinal
		17. Tingkat kemampuan dalam cara menafsirkan informasi pelanggan yang telah didapat	Ordinal
		18. Tingkat kemampuan mengubah masalah menjadi suatu peluang	Ordinal
19. Tingkat kemampuan untuk menerima hal-hal baru misal teknologi		Ordinal	
<i>Berbagi pengetahuan intraorganisasional</i>	20. Tingkat kemampuan menilai keputusan secara berkala	Ordinal	
	21. Tingkat kemampuan dalam “menangkap” pengetahuan dan informasi sebagai referensi di masa depan	Ordinal	
	22. Tingkat kemampuan mempertahankan budaya belajar	Ordinal	
	23. Tingkat kemampuan menganalisa kegagalan perusahaan	Ordinal	
Orientasi Kewirausahaan (X <sub>2</sub> ) Orientasi Kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai empat aspek Kewirausahaan	Inovatif	24. Tingkat kemampuan dalam berkeinginan untuk mendukung kreativitas dan eksperimentasi dalam memperkenalkan produk baru, dan kebaruan dalam jangka waktu tertentu 25. Tingkat kemampuan kepemimpinan dalam penggunaan teknologi dan R & D dalam mengembangkan proses baru 26. Tingkat kemampuan	Ordinal Ordinal Ordinal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
yaitu selalu inovatif, bertindak secara pro-aktif, pengambilan resiko, agresivitas kompetitif, dan otonomi. (Lumpkin & Dess 1996)		kepemimpinan teknologi dan R & D dalam mengembangkan produk baru	
	Proaktif	27. Tingkat kemampuan untuk mengambil tindakan cepat dalam mengantisipasi dan mengejar peluang baru 28. Tingkat kemampuan untuk menerapkan teknologi baru	Ordinal Ordinal
	Pengambilan resiko	29. Tingkat kemampuan keaktifan perusahaan untuk mampu mengejar peluang meskipun peluang tersebut mengandung resiko dan hasilnya tidak pasti.	Ordinal
	Agresivitas kompetitif	30. Tingkat kemampuan menyerang secara frontal untuk mengalahkan pesaing 31. Tingkat kemampuan menargetkan pangsa pasar lebih besar agar mampu bersaing	Ordinal Ordinal
	Otonomi	32. Tingkat kemampuan dan kemauan untuk mengambil tindakan mandiri dalam mengejar peluang pasar 33. Tingkat kemampuan untuk membuat keputusan yang cepat 34. Tingkat kemampuan untuk memperbesar pasar baru	Ordinal Ordinal Ordinal
Keunggulan Bersaing (Y), dapat didefinisikan sebagai kemampuan dari perusahaan dalam mendesain, memproduksi dan atau memasarkan produk-produk superior yang ditawarkan kepada pesaing, dengan mempertimbangkan harga dan kualitas (D'Cruz, 1992)	Diferensiasi	35. Tingkat kemampuan perusahaan dalam membuat strategi untuk menciptakan produk/jasa baru 36. Tingkat kemampuan dalam membuat produk / jasa yang berbeda atau unik dengan pesaing secara kontinyu	Ordinal Ordinal
	Harga	37. Tingkat kemampuan bagaimana cara perusahaan memproduksi dan menawarkan barang/jasa pada biaya paling rendah terhadap para pesaing dengan ciri-ciri yang dapat diterima oleh para pelanggan. 38. Tingkat kemampuan untuk tetap bersaing harga tanpa mengurangi kualitas produk/jasa yang ditawarkan	Ordinal Ordinal
Kinerja UMKM (Z) bahwa kinerja UMKM dapat diukur dengan jangkauan pasar,	Jangkauan Pasar	39. Tingkat kemampuan pemanfaatan luasnya wilayah pemasaran yang dapat dicapai oleh perusahaan 40. Tingkat kemampuan melakukan	Ordinal Ordinal

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
peningkatan penjualan, keuntungan perusahaan, tingkat keluhan pelanggan, peningkatan jumlah karyawan, dan peningkatan jumlah pelanggan. (Suliyanto dan Rahab 2012).		usaha untuk meningkatkan jumlah pelanggan	
	Peningkatan Penjualan	41. Tingkat kemampuan meningkatkan volume penjualan yang bertambah di periode waktu tertentu (unit produk) 42. Tingkat kemampuan meningkatkan kepercayaan dari konsumen	Ordinal
	Keuntungan perusahaan	43. Tingkat kemampuan untuk mendapatkan kenaikan pasar 44. Tingkat kemampuan untuk mendapatkan kenaikan laba	Ordinal
	Tingkat keluhan pelanggan	45. Tingkat intensitas keluhan pelanggan berdasarkan adanya ketidakpuasan terhadap suatu barang atau jasa. 46. Tingkat kemampuan untuk mengatasi keluhan pelanggan puas atau tidak terhadap produk	Ordinal
	Peningkatan jumlah karyawan	47. Tingkat jumlah karyawan yang cenderung mengalami pertambahan dari waktu ke waktu akibat dari peningkatan produktifitas perusahaan. 48. Tingkat jumlah karyawan yang loyal dan tidak keluar masuk 49. Tingkat mutu kerja karyawan	Ordinal
	Peningkatan jumlah pelanggan	50. Tingkat jumlah pelanggan baru yang mengalami peningkatan berdasarkan tingkat penjualan produk, kualitas dan pelayanan. 51. Tingkat jumlah pembelian kembali oleh pelanggan 52. Tingkat jumlah produksi	Ordinal Ordinal Ordinal

Sumber: berbagai sumber dan diolah peneliti

### 3.2.2 Sumber dan Cara Penentuan Data

#### 3.2.2.1 Populasi dan Teknik Sampling

Dalam penelitian ini populasi yang ada dari anggota APJI yang berjumlah 210 di kota Bandung. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan simple random sampling. Probability sampling adalah teknik sampling untuk memberikan peluang yang sama pada setiap

anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dan simple random sampling merupakan cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan dan Kuncoro, 2008, p4 1). Ukuran sampel yang digunakan di dalam penelitian ini ditentukan dengan berdasarkan pada beberapa pertimbangan teknik penentuan ukuran sampel di dalam structural equation modeling yang dijelaskan berikut ini.

Sampel penelitian adalah bagian yang mewakili populasi untuk diteliti (Sugiyono,2010:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena metode dan analisis data menggunakan Structural Equation Modelling (SEM), maka ukuran sampel harus memenuhi ukuran sampel minimal untuk penerapan model SEM. Secara umum, ukuran sampel untuk model persamaan struktural adalah paling rendah rasio 5 responden per variabel teramati akan mencukupi untuk distribusi normal ketika sebuah variabel laten mempunyai beberapa indikator (variabel teramati), dan rasio 10 responden per variabel teramati akan mencukupi untuk distribusi yang lain (Wijanto, 2008:46). Dimana perhitungan diambil berdasarkan tidak dimungkinkannya memakai second order, sehingga memakai first order dan subvariabel dianggap sebagai indikator. Dengan demikian, jumlah sampel minimal yang digunakan adalah 17 sub variabel dikali dengan 10 sehingga menjadi sebesar 170 sampel.

### **3.2.2.2 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder, dimana kedua jenis data tersebut akan dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut:

1. Angket, yaitu daftar pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data dan ditujukan langsung kepada para pengusaha UMKM.
2. Wawancara, adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari narasumber lain misalnya para pelanggan UMKM serta beberapa badan dan pihak yang berkaitan.
3. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dan untuk memperoleh informasi lain yang belum dapat diperkirakan sebelumnya, menelaah, dan mengkaji dokumen-dokumen

lain dari berbagai lembaga yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya hasil observasi ini dicatat dan didokumentasikan sebagai data primer penelitian.

### 3.2.2.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum kuesioner didistribusikan dilakukan beberapa pengujian terlebih dahulu, yaitu pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian ini akan diperoleh dari hasil penelitian pendahuluan kepada beberapa orang responden.

#### 1) Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct validity*), yaitu melihat sejauhmana suatu pengukuran mengukur konstruk yang ingin diukur (Haynes et al, 1995:3). Validitas dihitung dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh masing-masing item pernyataan dengan skor totalnya (Kerlinger dalam M.Nazir, 1988:175). Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Korelasi antara skor item dengan skor totalnya harus signifikan berdasarkan ukuran statistik. Bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi *Product-Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi Pearson antara item instrumen yang digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

$x_i$  = skor item instrument yang akan digunakan

$y_i$  = skor semua item instrument dalam variabel tersebut

$n$  = jumlah responden dalam uji coba instrument

Lebih lanjut menurut Kaplan & Saccuzzo, 1993:141, suatu item pertanyaan dikatakan valid atau dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3.

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut Roger J. Lewis (1999:3), *reliability* adalah derajat pengukuran jika dilakukan berulang atau pengukuran diambil dalam kondisi yang sama akan memberikan hasil yang sama. Artinya *reliability* adalah tingkat konsistensi hasil pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama.

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sampai sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik belah dua (*split half*). Menurut Malhotra (2010:319) *split-half reliability* adalah sebuah tes yang membagi dua bagian skor penilaian kuesioner dan dinilai secara terpisah kemudian membandingkan antara kedua bagian tersebut. Uji ini digunakan karena praktis digunakan untuk menguji *internal consistency*. Adapun langkah kerjanya sebagai berikut:

- (1) Membagi pernyataan-pernyataan menjadi dua belah
- (2) Skor untuk masing-masing pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
- (3) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan skor total belahan kedua dengan menggunakan korelasi *product moment*.
- (4) Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pernyataan dengan rumus Spearman Brown berikut:

$$r_i = \frac{2 r_o}{(1 + r_o)}$$

(Sumber : Cohen, Manion, Marrison, 2007:147), dimana :

$r_i$  = reliabilitas internal seluruh item,

$r_o$  = korelasi produk momen antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap)

Lebih lanjut Kaplan menyatakan: “*It has been suggested that reability estimates in the range of 0,70 to 0,80 are good enough for most purposes in basic research*” (Kaplan & Saccuzzo, 1993:126). Sehingga dapat disimpulkan bahwa



apabila instrumen pada masing-masing variabel lebih besar dari 0.70 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel begitupun sebaliknya.

Berikut disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas untuk seluruh pernyataan.

**Tabel 3.2**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas		
		R	Titik Kritis	Keterangan	$\alpha$	Titik Kritis	Keterangan
Pembelajaran Organisasi (X1)	1	0.660	0.3	Valid	0.967	0.7	Reliabel
	2	0.746	0.3	Valid			
	3	0.888	0.3	Valid			
	4	0.734	0.3	Valid			
	5	0.905	0.3	Valid			
	6	0.664	0.3	Valid			
	7	0.703	0.3	Valid			
	8	0.763	0.3	Valid			
	9	0.891	0.3	Valid			
	10	0.739	0.3	Valid			
	11	0.760	0.3	Valid			
	12	0.604	0.3	Valid			
	13	0.622	0.3	Valid			
	14	0.758	0.3	Valid			
	15	0.766	0.3	Valid			
	16	0.571	0.3	Valid			
	17	0.780	0.3	Valid			
	18	0.695	0.3	Valid			
	19	0.695	0.3	Valid			
	20	0.574	0.3	Valid			
	21	0.643	0.3	Valid			
	22	0.775	0.3	Valid			
	23	0.691	0.3	Valid			
Orientasi Kewirausahaan (X2)	24	0.763	0.3	Valid	0.965	0.7	Reliabel
	25	0.787	0.3	Valid			
	26	0.835	0.3	Valid			
	27	0.878	0.3	Valid			
	28	0.888	0.3	Valid			
	29	0.832	0.3	Valid			
	30	0.810	0.3	Valid			
	31	0.852	0.3	Valid			

	32	0.853	0.3	Valid			
	33	0.895	0.3	Valid			
Keunggulan Bersaing (Y)	34	0.709	0.3	Valid	0.717	0.7	Reliabel
	35	0.677	0.3	Valid			
	36	0.707	0.3	Valid			
	37	0.618	0.3	Valid			
Kinerja UMKM (Z)	39	0.667	0.3	Valid	0.870	0.7	Reliabel
	40	0.673	0.3	Valid			
	41	0.836	0.3	Valid			
	42	0.653	0.3	Valid			
	43	0.840	0.3	Valid			
	44	0.770	0.3	Valid			
	45	0.694	0.3	Valid			
	46	0.387	0.3	Valid			
	47	0.559	0.3	Valid			
	48	0.428	0.3	Valid			
	49	0.509	0.3	Valid			
	50	0.615	0.3	Valid			
	51	0.460	0.3	Valid			
	52	0.703	0.3	Valid			

Sumber: hasil pengolahan data 2017

Berdasarkan hasil rekapitulasi yang disajikan melalui tabel diatas terlihat bahwa seluruh butir pernyataan menunjukkan hasil yang valid, dimana nilai koefisien validitas masing-masing butir pernyataan lebih besar dari titik kritis 0,30. Demikian halnya dengan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan hasil yang reliabel di seluruh faktor yang diuji, dimana seluruh nilai koefisien reliabilitas yang didapat lebih besar dari titik kritis 0,70. Dengan demikian instrumen penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

### 3.3 Analisis Deskriptif dan Rancangan Uji Hipotesis

#### 3.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tanggapan responden mengenai variabel-variabel yang diteliti. Menurut Saunders, Lewis & Thornhill (2006:223) pengungkapannya dapat berupa tabulasi atau grafik serta ukuran-ukuran statistik agar mudah melakukan analisis secara deskriptif.

Gambaran data hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya pembahasan, melalui gambaran data tanggapan responden dapat diketahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap variabel yang sedang diteliti Arikunto (2008:353). Gambaran variabel dikelompokkan berdasarkan kelas. Dari jawaban responden, kemudian disusun dan dilihat Prosentasi frekuensi jawaban di bagian mana yang tertinggi untuk setiap item pernyataan berdasarkan persentase.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Berdasarkan Nilai Jawaban**

NO	Jawaban Frekuensi Responden (%)	Kriteria Penilaian
1.	0 – 19	Sangat Rendah
2.	20 – 39	Rendah
3.	40 – 59	Kurang
4.	60 – 79	Tinggi
5.	80 – 100	Sangat Tinggi

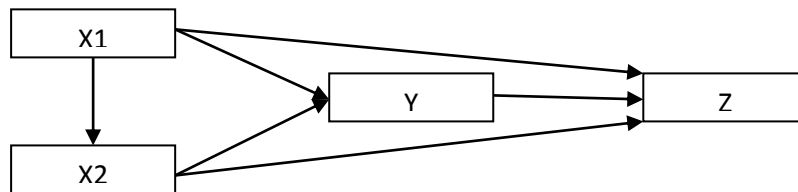
Sumber : Sudjana (2005)

Data penelitian dari kuesioner merupakan sejumlah nilai dari skala pengukuran yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan atau pernyataan mengenai indikator-indikator dari beberapa variabel penelitian, yaitu Pembelajaran Organisasi, Orientasi Kewirausahaan, Keunggulan Bersaing, dan Kinerja UMKM. Untuk mendukung pengelompokan kelas berdasarkan jawaban seperti tabel di atas digunakan kriteria penafsiran diatas dan digabung dengan jawaban skor responden.

### 3.3.2 Rancangan Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini variabel tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Modeling* merupakan model yang menggambarkan hubungan kausal antara variabel eksogen (variabel penyebab) dan variabel endogen (variabel akibat), serta gabungan dari dua konsep statistik, yaitu analisis faktor (*factor analysis*) sebagai model pengukuran dan analisis jalur (*path analysis*) sebagai model struktural. Dalam analisis model persamaan struktural, hubungan antara variabel variabel

penelitian didasarkan pada variabel laten yang memiliki indikator-indikator yang baik. Dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 23 AMOS* dapat diuji kekesuaian antara model teoritik dengan data penelitian serta dapat diuji tingkat kebermaknaan dari setiap koefisien hubungan kausal (Ghozali, 2005). Model teoritik dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



**Gambar 3.1 Model Penelitian**

Ket:

X1: Variabel Pembelajaran Organisasi

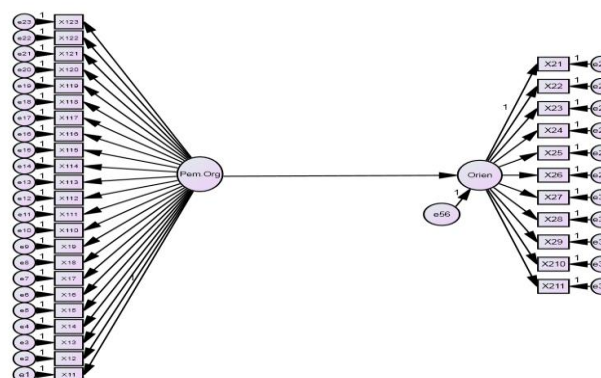
X2: Variabel Orientasi Kewirausahaan

Y: Variabel Keunggulan Bersaing

Z: Variabel Kinerja UMKM

Langkah-langkah untuk uji hipotesisi dan persamaan struktur dirumuskan dalam bentuk struktur, yaitu sebagai berikut:

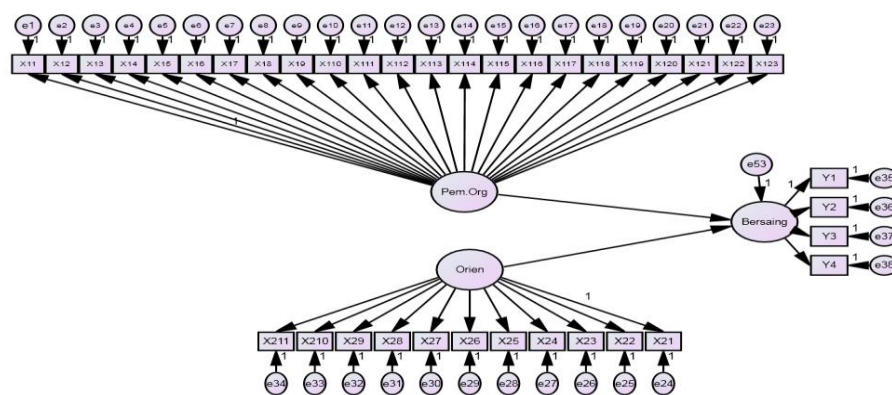
1. Struktur satu; Pengaruh Pembelajaran Organisasi terhadap Orientasi kewirausahaan



**Gambar 3.2. Hubungan Sub Struktur 1  
X1 dan X2**

Berdasarkan sub struktur 1 maka model  $X_2$  adalah  $X_2 = f(X_1)$ . hipotesis struktur satu adalah semakin tinggi tingkat Pembelajaran organisasi ( $X_1$ ), semakin tinggi tingkat orientasi kewirausahaan. Model struktur satu adalah  $(X_2) = \rho X_2 X_1 + e^1$

2. Struktur dua: Pengaruh Pembelajaran Organisasi dan Orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing

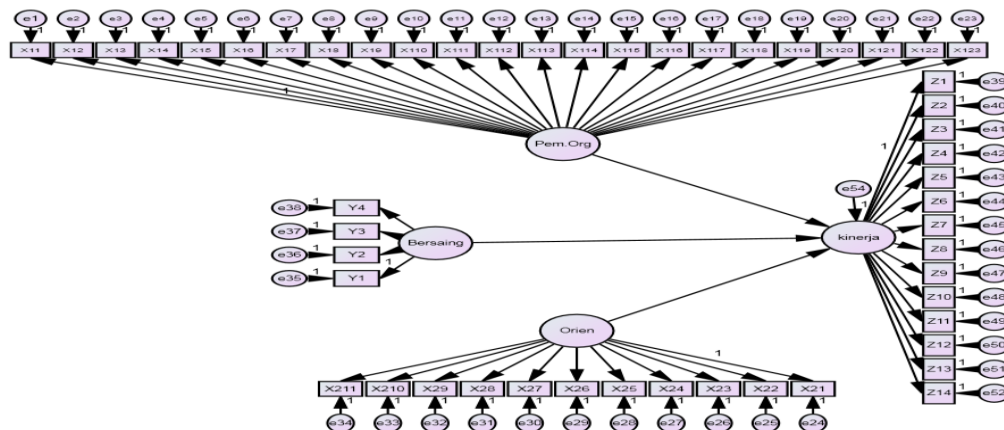


**Gambar 3.3.**  
**Hubungan Sub Struktur 2  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$**

Sesuai dengan sub struktur 2 maka model  $Y = f(X_1, X_2)$ . hipotesis sub struktur dua adalah

- Pembelajaran organisasi ( $X_1$ ) memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing ( $Y$ )
- Orientasi kewirausahaan ( $X_2$ ) memiliki pengaruh terhadap keunggulan bersaing ( $Y$ )

Model struktur satu adalah  $Y = \rho X_1 X_2 + e^2$



**Gambar 3.4.**  
**Hubungan Sub Struktur 2 X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, Y dan Z**

Sesuai dengan sub struktur 2 maka maka model  $Z = f(.X_1, 2.)$ . hipotesis sub struktur tiga adalah

- Pembelajaran organisasi (X<sub>1</sub>), memiliki pengaruh terhadap Kinerja (Z)
- Orientasi kewirausahaan (X<sub>1</sub>) memiliki pengaruh terhadap Kinerja (Z)
- keunggulan bersaing (Y), memiliki pengaruh terhadap kinerja (Z)

Model struktur tiga adalah  $(Z) = \rho Y X_1 + \rho Y X_2 + \rho Y + e^3$

### 3.3.2.1 Uji Normalitas Data

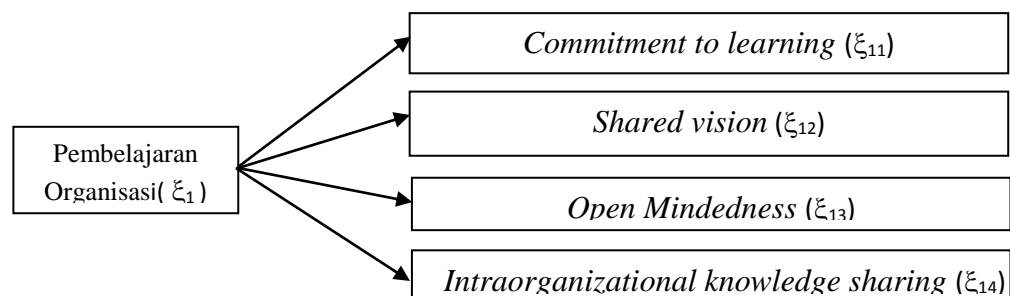
Asumsi yang paling fundamental dalam analisis *multivariate* adalah normalitas, yang merupakan bentuk suatu distribusi data pada suatu variabel metrik tunggal dalam menghasilkan distribusi normal (Hair, 1998 dalam Ghazali, 2005:36). Suatu distribusi data yang tidak membentuk distribusi normal, maka data tersebut tidak normal, sebaliknya data dikatakan normal apabila ia membentuk suatu distribusi normal. Apabila asumsi normalitas tidak dipenuhi dan penyimpangan normalitas tersebut besar, maka seluruh hasil uji statistik adalah tidak valid karena perhitungan uji-t dan lain sebagainya dihitung dengan asumsi data normal (Ghozali, 2005:36). Uji *Multivariate Normality* dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi program *SPSS 23 AMOS* dimana untuk bisa dikatakan memenuhi asumsi normalitas, *p-value Skewness and Kurtosis*

diharapkan lebih besar dari 0,05. Namun *SPSS 23 AMOS* memiliki beberapa solusi yang dapat dilakukan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi, salah satu diantaranya adalah dengan cara menambahkan estimasi *asymptotic covariance matrix*. Hal tersebut akan mengakibatkan estimasi parameter beserta *goodness of fit statistics* akan dianalisis berdasarkan pada keadaan data yang tidak normal. Apabila matriks *asymptotic covariance matrix* tidak dimasukkan, sedangkan data tidak normal, sebagai input data suplemen, maka model akan diestimasi berdasarkan keadaan data normal, dan tentu hasilnya akan bias (Ghozali, 2005: 38).

### 3.3.3.2 Spesifikasi Model

Tahap ini berkaitan dengan pembentukan model awal model awal persamaan structural, sebelum dilakukan estimasi. Model awal ini diformulasikan berdasarkan suatu teori atau penelitian sebelumnya. Spesifikasi model penelitian, yang merepresentasikan permasalahan yang diteliti, adalah penting di dalam SEM. Hoyle (1995) dalam Wijanto (2008:35) mengatakan bahwa analisis tidak akan dimulai sampai peneliti menspesifikasikan sebuah model yang menunjukkan hubungan di antara variabel-variabel yang akan dianalisis.

Model penelitian terdiri dari persamaan pengukuran dan persamaan structural. Persamaan struktural menunjukkan bentuk hubungan antara *variable latent eksogen* dan *endogen serta variable intervening*. Sedangkan persamaan pengukuran memperlihatkan bentuk hubungan antara *variable laten eksogen (endogen)* dan *variable intervening* dengan variabel observasi dalam hal ini dimensi dalam penelitian. Spesifikasi untuk pembelajaran organisasi adalah

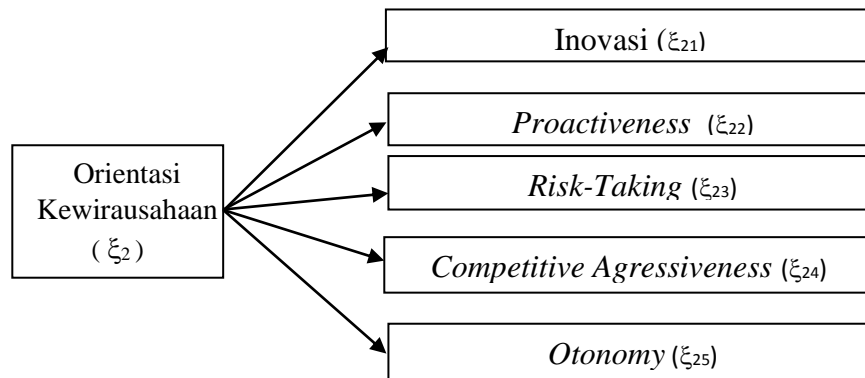


**Gambar 3.5.**  
**Eksogen Pembelajaran organisasi**

Berdasarkan gambar tersebut maka model pengukuran konstruk pembelajaran organisasi adalah

$$\begin{aligned}\text{Item1} &= \lambda_1\text{PO} + \delta_1 \\ \text{Item2} &= \lambda_2\text{PO} + \delta_2 \\ \text{Item3} &= \lambda_3\text{PO} + \delta_3 \\ \text{Item4} &= \lambda_4\text{PO} + \delta_4\end{aligned}$$

Spesifikasi untuk orientasi kewirausahaan adalah

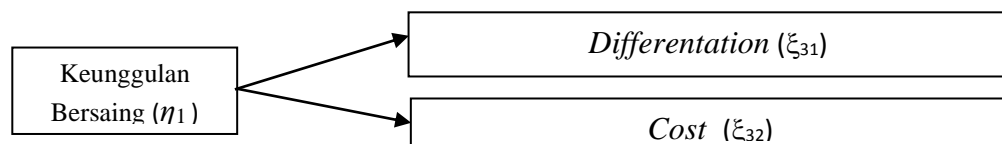


**Gambar 3.6.**  
**Eksogen Orientasi Kewirausahaan**

Model pengukuran konstruk **Orientasi Kewirausahaan**

$$\begin{aligned}\text{Item1} &= \lambda_1\text{OK} + \delta_1 \\ \text{Item2} &= \lambda_2\text{OK} + \delta_2 \\ \text{Item3} &= \lambda_3\text{OK} + \delta_3 \\ \text{Item4} &= \lambda_4\text{OK} + \delta_4 \\ \text{Item5} &= \lambda_5\text{OK} + \delta_2 \\ \text{Item6} &= \lambda_6\text{OK} + \delta_3 \\ \text{Item7} &= \lambda_7\text{OK} + \delta_4\end{aligned}$$

Eksogen keunggulan bersaing digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.7.**  
**Eksogen Keunggulan bersaing**

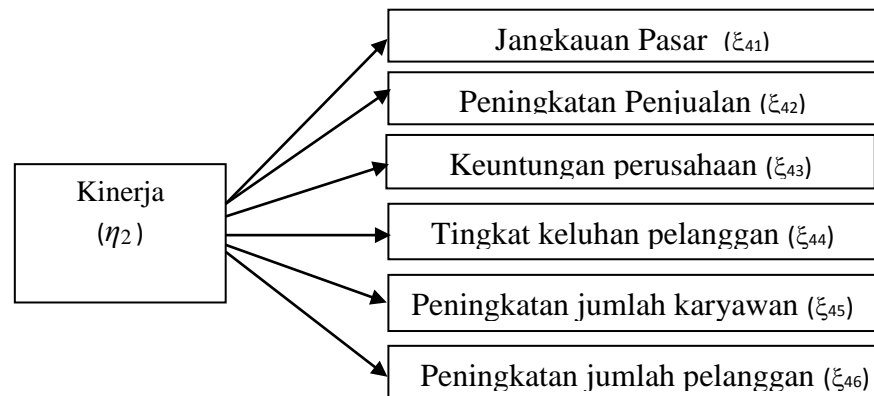


Model pengukuran konstruk Keunggulan bersaing

$$\text{Item1} = \lambda_1 \text{KB} + \delta_1$$

$$\text{Item2} = \lambda_2 \text{KB} + \delta_2$$

Eksogen kinerja digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.8.**  
**Eksogen Kinerja**

Model pengukuran konstruk kinerja

$$\text{Item1} = \lambda_1 \text{K} + \delta_1$$

$$\text{Item2} = \lambda_2 \text{K} + \delta_2$$

$$\text{Item3} = \lambda_1 \text{K} + \delta_3$$

$$\text{Item4} = \lambda_2 \text{K} + \delta_4$$

$$\text{Item5} = \lambda_1 \text{K} + \delta_5$$

$$\text{Item6} = \lambda_2 \text{K} + \delta_6$$

ket : OK/OK/KB/K= Variabel laten

Item = Dimensi/indikator

$\delta_1 - \delta$  = *measurement error*

$\lambda_1$  = *factor loadings*

#### a. Spesifikasi model struktural

Variabel Keunggulan Bersaing ( $\eta_1$ ) dipengaruhi oleh variabel Pembelajaran Organisasi ( $\zeta_1$ ) dan Orientasi Kewirausahaan ( $\zeta_2$ ). Dan Kinerja UMKM ( $\eta_2$ ) dipengaruhi oleh variabel Pembelajaran Organisasi ( $\zeta_1$ ), Orientasi

Kewirausahaan ( $\xi_2$ ), dan Keunggulan Bersaing ( $\eta_1$ ). Secara umum spesifikasi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$\eta_1 = (\gamma_{11} \times \xi_1) + (\gamma_{12} \times \xi_2) + \zeta_1$$

$$\eta_2 = (\gamma_{21} \times \xi_1) + (\gamma_{22} \times \xi_2) + (\gamma_{23} \times \eta_1) + \zeta_2$$

di mana:

- $\xi_1$  (*Ksi 1*) = Variabel eksogen Pembelajaran Organisasi.
- $\xi_2$  (*Ksi 2*) = Variabel eksogen Orientasi Kewirausahaan.
- $\eta_1$  (*Eta 1*) = Variabel endogen Keunggulan Bersaing.
- $\eta_2$  (*Eta 2*) = Variabel endogen Kinerja UMKM.
- $\gamma_{11}$  (*Gamma 11*) = Koefisien pengaruh variabel eksogen Pembelajaran Organisasi terhadap variabel endogen Keunggulan Bersaing.
- $\gamma_{12}$  (*Gamma 12*) = Koefisien pengaruh variabel eksogen Orientasi Kewirausahaan terhadap variabel endogen Keunggulan Bersaing.
- $\gamma_{21}$  (*Gamma 21*) = Koefisien pengaruh variabel eksogen Pembelajaran Organisasi terhadap variabel endogen Kinerja UMKM.
- $\gamma_{22}$  (*Gamma 22*) = Koefisien pengaruh variabel eksogen Orientasi Kewirausahaan terhadap variabel endogen Kinerja UMKM.
- $\gamma_{23}$  (*Gamma 23*) = Koefisien pengaruh variabel eksogen Keunggulan Bersaing terhadap variabel endogen Kinerja UMKM.
- $\zeta_1$  (*Zeta 1*) = Peluang galat model pada variabel endogen Keunggulan Bersaing.
- $\zeta_2$  (*Zeta 2*) = Peluang galat model pada variabel endogen Kinerja UMKM.

### 3.3.2.3 Identifikasi Model

Di dalam tahap analisis model struktural sering dijumpai adanya permasalahan yaitu pada proses pendugaan parameter. Jika di dalam prosesnya

terdapat *un-identified* maka pendugaan parameter akan menemui banyak kendala. Ketidak-mampuan model menghasilkan identifikasi yang tepat menyebabkan proses perhitungan menjadi terganggu.

Beberapa gejala yang sering muncul akibat adanya ketidaktepatan identifikasi, yang biasa disebut *offending estimates* (nilai-nilai estimasi yang melebihi batas yang dapat diterima), ini antara lain yaitu:

- a. *Standard errors* yang berhubungan dengan koefisien-koefisien yang diestimasi mempunyai nilai yang sangat besar
- b. Matriks informasi yang disajikan tidak sesuai harapan
- c. Matriks yang diperoleh tidak definitif oksitif
- d. Terdapat *negative error variance* (juga dikenal dengan *Heywood cases*) atau *non significant error variance* untuk konstruk-konstruk yang ada
- e. Terdapat nilai *standardized coefficient* yang melebihi atau sangat dekat dengan 1

Dalam banyak hal, keadaan diatas sebagai akibat dari model yang dibentuk tanpa justifikasi teori yang mencukupi atau modifikasi model dilakukan hanya berdasarkan pertimbangan empiris (Hair et.al., 1998).

### 3.3.2.4 Estimasi Parameter

*Estimator* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Maximum Likelihood Estimator* (MLE). Namun jika distribusi normal tidak terpenuhi, *estimator* yang digunakan tetap *Maximum Likelihood Estimator* (MLE) dengan menambahkan estimasi *asymptotic covariance matrix* (Ghozali, 2005), estimator seperti ini disebut juga dengan *Robust Maximum Likelihood* (Wijanto, 2008:87). MLE merupakan *estimator* yang okpuler dan paling banyak digunakan dalam SEM. MLE mempunyai beberapa karakteristik yang penting dan karakteristik ini asimptotik sehingga berlaku untuk sampel yang besar (Bollen, 1989 dalam Wijanto, 2008:45). Pertama, meskipun *estimator* tersebut mungkin bias untuk sampel kecil, MLE secara asimptotik tidak bias. Kedua, MLE memiliki konsistensi yang baik. Ketiga, MLE adalah *asymptotically efficient*, sedemikian sehingga diantara *estimators* yang konsisten, tidak ada yang mempunyai

*asymptotic variance* lebih kecil. Lebih lanjut, distribusi dari *estimator* mendekati distribusi normal ketika ukuran sampel meningkat.

#### a. Model Pengukuran

Evaluasi ini dilakukan terhadap setiap konstruk atau model pengukuran (hubungan antara variabel laten dengan variabel teramati) secara terpisah melalui validitas dan reliabilitas dari model pengukuran. Pengukuran validitas model SEM di dalam penelitian ini menggunakan *First Order Confirmatory Factor Analysis (First Order CFA)*, dimana suatu variabel dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap konstruk atau variabel latennya jika nilai muatan faktornya standarnya (*standardized loading factor*) lebih besar dari atau sama dengan nilai kritis sebesar 0,5 (Igbaria et.al., 1997 dalam Wijanto, 2008:175) atau nilai *t* muatan faktornya standarnya (*standardized loading factor*) lebih besar dari atau sama dengan nilai kritis sebesar 1,96 (Ghozali, 2005:324). Sedangkan pengukuran reliabilitas menggunakan *construct reliability measure* (ukuran reliabilitas konstruk) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{Standardized Loading})^2}{(\sum \text{Standardized Loading})^2 + \sum \varepsilon_j}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{Standardized Loading}^2}{\sum \text{Standardized Loading}^2 + \sum \varepsilon_j}$$

$$\varepsilon_j = 1 - (\text{Standardized Loading})^2$$

di mana *standardized loading* dapat diperoleh secara langsung melalui *output* aplikasi program SPSS 23 AMOS, dan  $\varepsilon_j$  adalah *measurement error* untuk setiap indikator atau variabel teramati (Fornel dan Larcker, 1981). Tingkat *cut-off* untuk dapat mengatakan bahwa *construct reliability* baik adalah lebih besar dari 0,60 (Bagozzi dan Yi, 1992; Ghozali, 2014), sedangkan tingkat *cut-off* untuk dapat mengatakan bahwa *average variance extracted* baik adalah lebih besar dari 0,50 (Ghozali, 2014).

#### b. Model Struktural

Bagian ini berhubungan dengan evaluasi terhadap koefisien-koefisien atau parameter-parameter yang menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh satu

variabel laten terhadap variabel laten lainnya setelah dilakukan modifikasi model dengan memanfaatkan informasi yang disajikan melalui *modification indices* pada *output* SPSS 23 AMOS .

Tidak terdapat statistik tunggal dalam evaluasi model structural Umumnya terdapat berbagai jenis indeks kecocokan yang digunakan untuk mengukur derajat kesesuaian antara model yang dihipotesis statistika kan dengan data yang disajikan. Kesesuaian model dilihat dalam tiga kondisi :

- *Absolute Fit Measures* (cocok secara absolut)
- *Incremental Fit Measures* (lebih baik relatif terdapat model-model lain)
- *Parsimonius Fit Measures* (lebih sederhana relatif terhadap model-model alternatif)

### 3.3.2.5 Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Dalam tahap ini dilakukan pengujian terhadap tingkat kecocokan antara data dengan model. Penilaian *Goodness of Fit* pada SEM secara menyeluruh (*overall*) tidak dapat dilakukan secara langsung seperti pada teknik multivariat yang lain. SEM tidak mempunyai satu uji statistik terbaik yang dapat menjelaskan “kekuatan” prediksi model. Sebagai gantinya, para peneliti telah mengembangkan berbagai ukuran *Goodness of Fit* atau *Goodness of Fit Indices* (GOFI) yang dapat dipergunakan secara bersama-sama atau kombinasi. Keadaan ini menyebabkan tahap uji kecocokan menyeluruh merupakan langkah yang banyak mengundang perdebatan dan kontroversi (Bollen dan Long, 1993 dalam Wijanto, 2008:49).

#### a. *Chi-Square* ( $\chi^2$ )

Nilai *chi-square* menunjukkan adanya penyimpangan antara sampel *covariance matrix* dan model (*fitted*) *covariance matrix*. Namun nilai *chi-square* ini hanya akan valid jika asumsi normalitas data terpenuhi dan ukuran sampel adalah besar (Ghozali, 2005). *Chi-square* ini merupakan ukuran mengenai buruknya *fit* suatu model. Nilai Chi Square sebesar 0 menunjukkan bahwa model memiliki fit yang sempurna (*perfect fit*). Probabilitas *chi-square* ini diharapkan tidak signifikan, sehingga nilai *chi-square* yang signifikan (kurang dari 0,05) menunjukkan bahwa data empiris yang diperoleh memiliki perbedaan dengan

teori yang telah dibangun berdasarkan *structural equation modeling*, sedangkan nilai probabilitas yang  $> 0,05$  adalah yang diharapkan yang menunjukkan bahwa data empiris sesuai dengan model.

Nilai probabilitas *chi-square* memiliki permasalahan yang fundamental dalam validitasnya. Probabilitas ini sangat sensitif dimana ketidaksesuaian antara data dengan teori (model) sangat dipengaruhi oleh besarnya ukuran sampel (Ghozali, 2005). Jika ukuran sampel kecil, maka uji *chi-square* ini akan menunjukkan data secara signifikan tidak berbeda dengan model dan teori yang mendasarinya. Sedangkan jika ukuran sampel adalah besar, maka uji *chi-square* akan menunjukkan bahwa data secara signifikan berbeda dengan teori, meskipun perbedaan tersebut adalah sangat kecil. Sehingga prosedur untuk menilai model fit hanya dengan menggunakan probabilitas ini kurang dapat dibenarkan (Bentler, 1980 dalam Ghozali, 2005), karena probabilitas dapat dijadikan tidak signifikan dengan cukup menurunkan nilai *chi-square*, sehingga dibutuhkan indikator-indikator lainnya untuk menghasilkan justifikasi yang pasti mengenai model *fit* (Ghozali, 2005).

**b. *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)***

Indikator RMSEA mengukur penyimpangan nilai parameter pada suatu model dengan matriks kovarians okpulasinya (Browne dan Cudeck, 1993 dalam Ghozali, 2005) Nilai RMSEA yang kurang dari atau 0.05 mengindikasikan adanya model *close fit*, dan nilai RMSEA yang berkisar antara 0,05 sampai dengan 0,08 menyatakan bahwa model memiliki perkiraan kesalahan yang *good fit* (Brown dan Cudeck, 1993 dalam Wijanto, 2008). McCallum (1996) dalam Wijanto (2008) mengelaborasi lebih jauh bahwa nilai RMSEA antara 0,08 sampai 0,10 menunjukkan *mediocre (marginal) fit*. Sedangkan RMSEA yang lebih besar daripada 0,10 mengindikasikan model *fit* yang kurang baik (*okor fit*).

**c. *Normed Fit Index (NFI)***

*Normed Fit Index* (NFI) yang ditemukan oleh Bentler (1980) merupakan salah satu alternatif untuk menentukan model *fit*. Namun, NFI memiliki tendensi untuk merendahkan fit pada sampel yang kecil, Bentler (1990) merevisi indeks ini dengan nama *Comparative Fit Index* (CFI). Nilai NFI dan CFI berkisar antara 0

dan 1, suatu model dikatakan *good fit* apabila memiliki nilai NFI dan CFI lebih besar dari atau sama dengan 0,9 (Ghozali, 2005), sedangkan  $0,80 \leq \text{NFI} < 0,90$  sering disebut sebagai *marginal fit* (Wijanto, 2008).

**d. Incremental Fit Index (IFI)**

*Incremental Fit Index* (IFI) digunakan untuk mengatasi masalah *parsimony* dan ukuran sampel, dimana hal tersebut berhubungan dengan NFI. Batas *cut-off* IFI adalah 0,9 (Byrne, 1998 dalam Ghozali, 2005) yang menunjukkan *good fit*, sedangkan  $0,80 \leq \text{IFI} < 0,90$  sering disebut sebagai *marginal fit* (Wijanto, 2008).

**e. Goodness of Fit Indices (GFI)**

*Goodness of Fit Indices* (GFI) merupakan suatu ukuran mengenai ketepatan model dalam menghasilkan observed matriks kovarians. Nilai GFI ini harus berkisar antara 0 sampai dengan 1. Meskipun secara teori GFI mungkin memiliki nilai negatif tetapi hal tersebut seharusnya tidak terjadi, karena model yang memiliki nilai negatif adalah model yang paling buruk. Nilai GFI yang lebih besar dari atau sama dengan 0,9 menunjukkan fit suatu model yang baik (Diamantopaulus, 2000 dalam Ghozali, 2005), sedangkan nilai GFI antara 0,8 sampai dengan 0,9 menunjukkan bahwa model *marginal fit* (Wijanto, 2008).

**f. Adjusted Goodness of Fit Index (AGFI)**

*Adjusted Goodness of Fit Index* (AGFI) adalah sama seperti GFI, akan tetapi telah menyesuaikan pengaruh *degrees of freedom* pada suatu model. Sama seperti GFI, nilai AGFI sebesar 1 berarti model memiliki kesesuaian yang sangat sempurna, sedangkan model yang *fit* adalah memiliki nilai AGFI lebih besar dari atau sama dengan 0,90 (Ghozali, 2005), sedangkan nilai AGFI antara 0,8 sampai dengan 0,9 menunjukkan bahwa model *marginal fit* (Wijanto, 2008).

**g. Parsimonious Normed Fit Index (PNFI)**

PNFI merupakan modifikasi dari NFI. PNFI memperhitungkan banyaknya *degree of freedom* untuk mencapai suatu tingkat kecocokan. Nilai PNFI yang lebih tinggi yang lebih baik. Penggunaan PNFI terutama untuk perbandingan dua atau lebih model yang mempunyai *degree of freedom* berbeda. PNFI digunakan untuk membandingkan model-model alternatif, dan tidak ada rekomendasi tingkat

kecocokan yang dapat diterima. Meskipun demikian ketika membandingkan 2 model, perbedaan nilai PNFI sebesar 0,06 sampai dengan 0,09 menandakan perbedaan model yang cukup besar (Hair et.al., 1998 dalam Wijanto, 2008)

### 3.3.2.6 Uji Hipotesis Statistika

Berikut hipotesis statistika yang diuji berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian:

a. Hipotesis statistika 1

Pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap Orientasi kewirausahaan

$$H_0 : \rho_{X_1X_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_1X_2} \neq 0$$

b. Hipotesis statistika 2

Pembelajaran organisasi berpengaruh terhadap Keunggulan bersaing

$$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0$$

c. Hipotesis statistika 3

Orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap Keunggulan bersaing

$$H_0 : \rho_{YX_2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{YX_2} \neq 0$$

d. Hipotesis statistika 4

Keunggulan bersaing (Y) berpengaruh terhadap kinerja UMKM (Z)

$$H_0 : \rho_{ZY} = 0$$

$$H_1 : \rho_{ZY} \neq 0$$

e. Hipotesis statistika 5

Pembelajaran organisasi berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Kinerja UMKM melalui keunggulan bersaing

$$H_0 : \rho_{ZYX_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{ZYX_1} \neq 0$$



f. Hipotesis statistika 6

Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap Kinerja UMKM melalui keunggulan bersaing

$$H_0 : \rho_{ZYX2} = 0$$

$$H_1 : \rho_{ZYX2} \neq 0$$